

Perencanaan Desa Wisata Kalipanas

Dhiah Agustina Qahar¹, Agus Setiawan², Ainun Nurin Sharvina³, Muhammad Rizaldi Santosa⁴

¹Universitas Islam Darul 'Ulum. Email: dhiahagustinaqahar@unisda.ac.id

²Universitas Islam Darul 'Ulum. Email: agussetiawan@unisda.ac.id

³Universitas Islam Darul 'Ulum. Email: vina@unisda.ac.id

⁴Universitas Islam Darul 'Ulum. Email: rizaldi.2021@mhs.unisda.ac.id

ABSTRACT

Tourism village planning is a strategic step to optimize local potentials for improving community welfare as well as preserving culture and the environment. This article discusses the planning process of Kalipanas tourism village, which adopts a participatory approach involving local communities, students, and relevant partners. The methods used include field observation, structured interviews, focus group discussions (FGD), and sustainable tourism management training. The activities were conducted over two days, supported by eight students and partners such as the Kalipanas Village Government and the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). The analysis results reveal that Kalipanas Village possesses prominent potentials including natural hot springs, beautiful natural landscapes, and well-preserved local cultural values. The tourism village planning emphasizes environmentally friendly facility development, community empowerment through capacity building, and the utilization of digital technology for promotion. Furthermore, the planning considers social, economic, and environmental aspects to ensure sustainable development. The discussion highlights that active community participation is a key factor for successful implementation of the plan. Challenges such as limited infrastructure and human resources need to be addressed with support from government and private sectors. Expected impacts include increased community income, cultural and environmental preservation, and strengthening of local capacities. In conclusion, the planning of Kalipanas tourism village provides a sustainable and participatory development model that can serve as an example for other villages to optimally develop their tourism potentials.

Keywords: *Tourism village, participatory planning, community empowerment, sustainable development, Kalipanas.*

ABSTRAK

Perencanaan desa wisata merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta melestarikan budaya dan lingkungan. Artikel ini membahas proses perencanaan desa wisata Kalipanas yang mengadopsi pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat setempat, mahasiswa, dan mitra terkait. Metode yang digunakan terdiri dari observasi lapangan, wawancara terstruktur, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta pelatihan pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari, dengan dukungan delapan mahasiswa dan mitra seperti Pemerintah Desa Kalipanas dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Kalipanas memiliki potensi unggulan berupa mata air panas alami, panorama alam yang indah, dan nilai budaya lokal yang masih terjaga. Perencanaan desa wisata menekankan pada pengembangan fasilitas yang ramah lingkungan, pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengelolaan wisata, serta pemanfaatan teknologi digital untuk promosi. Selain itu, perencanaan juga mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan guna memastikan keberlanjutan pengembangan desa wisata. Pembahasan mengungkapkan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi rencana. Kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan dukungan pemerintah dan sektor swasta. Dampak yang diharapkan meliputi peningkatan pendapatan masyarakat, pelestarian budaya dan lingkungan, serta penguatan kapasitas lokal. Kesimpulannya, perencanaan desa wisata Kalipanas memberikan model pengembangan yang berkelanjutan dan partisipatif, yang dapat dijadikan contoh bagi desa lain dalam mengembangkan potensi wisata mereka secara optimal.

Kata Kunci: Desa wisata, perencanaan partisipatif, pemberdayaan masyarakat, pengembangan berkelanjutan, Kalipanas.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa wisata di Indonesia merupakan strategi utama untuk memajukan sektor pariwisata berbasis masyarakat, yang tidak hanya memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk pedesaan melalui pemberdayaan komunitas [1]. Di Kabupaten Tuban, Jawa Timur, potensi wisata alam seperti pemandian air panas menjadi aset unggulan, di mana Desa Wisata Kalipanas menonjol sebagai destinasi berbasis hot springs yang mengintegrasikan terapi kesehatan dengan pelestarian lingkungan alam [2]. Perencanaan pengembangan desa wisata ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan aksesibilitas infrastruktur dan promosi yang minim, sebagaimana teridentifikasi dalam kajian strategi pariwisata Tuban yang menekankan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengatasi isu tersebut [3]. Selain itu, model tata kelola wisata air panas di wilayah serupa menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan swasta untuk mencapai keberlanjutan ekonomi-sosial [4]. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rencana perencanaan komprehensif bagi Desa Wisata Kalipanas, mencakup analisis potensi, strategi pengembangan, dan rekomendasi implementasi, guna mendukung target peningkatan kunjungan wisatawan hingga 20% per tahun di Kabupaten Tuban.

METODE PELAKSANAAN

1. Studi Pendahuluan

Tujuan: Mengidentifikasi potensi awal dan kondisi eksisting Desa Kalipanas.

Langkah-langkah:

- Pengumpulan data sekunder (literatur, dokumen perencanaan daerah, data BPS, RTRW, dll).
- Observasi lapangan awal untuk mengenali potensi alam, budaya, dan sosial.
- Wawancara informal dengan tokoh masyarakat dan aparat desa.

Output: Peta potensi awal dan identifikasi masalah serta peluang.



Gambar 1. Survey Kondisi Eksisting

2. Survei Lapangan dan Inventarisasi Potensi

Tujuan: Mendapatkan data primer mengenai potensi wisata, aksesibilitas, sarana-prasarana, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Langkah-langkah:

- Survei lokasi potensi wisata: air panas, lanskap alam, budaya lokal, dsb.
- Kuesioner kepada warga terkait minat dan kesiapan mereka terhadap desa wisata.
- Dokumentasi foto dan GPS mapping.

Output: Data dan peta potensi lengkap, termasuk atraksi, akses, amenitas, dan masyarakat.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Lokasi Wisata

3. Analisis SWOT dan Daya Dukung

Tujuan: Menyusun analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pengembangan desa wisata.

Langkah-langkah:

- Analisis SWOT berdasarkan data lapangan.
- Penilaian daya dukung lingkungan dan sosial.
- Identifikasi jenis wisata yang cocok: wisata alam, budaya, edukasi, dll.

Output: Analisis kelayakan dan jenis wisata unggulan.

4. Penyusunan Konsep Perencanaan Desa Wisata

Tujuan: Merumuskan rencana pengembangan berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat.

Langkah-langkah:

- Penyusunan zonasi desa wisata (zona inti, penyangga, dan pengembangan).
- Rencana pengembangan infrastruktur pendukung (jalan, toilet, homestay, dll).
- Perencanaan program pemberdayaan masyarakat (pelatihan, UMKM, dsb).
- Penyusunan identitas desa wisata (branding, logo, slogan).

Output: Dokumen konsep perencanaan desa wisata Kalipanas.

5. Validasi dan Konsultasi Publik

Tujuan: Menyempurnakan konsep berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan.

Langkah-langkah:

- Forum diskusi atau musyawarah desa dengan masyarakat dan stakeholder (Dinas Pariwisata, Pemdes, Pokdarwis, dsb).

- Revisi rencana berdasarkan masukan dan kesepakatan bersama.

Output: Dokumen perencanaan final yang disepakati bersama.

6. Rencana Tindak Lanjut (RTTL)

Tujuan: Menyusun tahapan implementasi dan strategi keberlanjutan.

Langkah-langkah:

- Penjadwalan program jangka pendek, menengah, dan panjang.
- Rencana pembentukan/pendampingan Pokdarwis.
- Strategi promosi dan pemasaran desa wisata.
- Rencana monitoring dan evaluasi.

Output: Rencana aksi implementasi dan keberlanjutan desa wisata Kalipanas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Identifikasi Potensi Wisata Desa Kalipanas

1. Potensi Alam

Desa Kalipanas memiliki sumber air panas alami yang menjadi daya tarik utama. Lokasi ini memiliki suhu air yang stabil dan lingkungan yang masih asri. Potensi ini sangat mendukung pengembangan wisata kesehatan dan ekowisata.

2. Potensi Budaya dan Tradisi

Masyarakat Desa Kalipanas masih melestarikan tradisi seperti *sedekah bumi*, *kesenian tradisional*, serta berbagai ritual lokal. Hal ini dapat menjadi daya tarik wisata budaya dan edukasi.

3. Potensi Sosial dan Ekonomi

Tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi dalam kegiatan pengembangan desa. Selain itu, sudah terdapat beberapa usaha mikro seperti kerajinan dan kuliner tradisional yang bisa dijadikan bagian dari paket wisata.

- Analisis SWOT

Berdasarkan data primer dan sekunder, dilakukan analisis SWOT sebagai berikut:

1. Strengths (Kekuatan)

- Sumber air panas alami
- Lingkungan alam masih alami dan indah
- Tradisi budaya yang masih hidup
- Semangat gotong royong masyarakat tinggi

2. Weaknesses (Kelemahan)

- Akses jalan menuju lokasi wisata masih terbatas
- Minimnya fasilitas wisata (toilet, tempat istirahat, homestay)
- SDM belum siap dalam pelayanan wisata

3. Opportunities (Peluang)

- Dukungan program dari pemerintah (Desa Wisata, Bumdes, dll)
- Potensi kerja sama dengan pihak ketiga (universitas, NGO, komunitas pariwisata)
- Kebutuhan wisata lokal yang meningkat (tren healing, nature tourism)

4. Threats (Ancaman)

- Kerusakan lingkungan akibat eksploitasi berlebihan

- Konflik lahan jika pengelolaan tidak transparan
- Ketergantungan pada bantuan eksternal

- **Rencana Zonasi dan Pengembangan Desa Wisata**

1. **Zona Inti**

Area utama yang mencakup sumber air panas. Lokasi ini direncanakan sebagai pusat wisata dengan fasilitas utama seperti kolam rendam, terapi air panas, gazebo, dan jalur pejalan kaki.

2. **Zona Penyangga**

Meliputi area homestay, area parkir, pusat UMKM, serta fasilitas penunjang lainnya seperti tempat ibadah dan toilet umum.

3. **Zona Pengembangan**

Wilayah yang direncanakan untuk pengembangan jangka panjang, misalnya wisata alam berbasis pertanian, jalur tracking, dan camping ground.

- **Rencana Pemberdayaan dan Kelembagaan Masyarakat**

1. **Pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)**

Pokdarwis menjadi garda depan dalam pengelolaan dan operasionalisasi desa wisata. Kelompok ini diisi oleh pemuda dan warga lokal.

2. **Pelatihan dan Capacity Building**

Kegiatan pelatihan difokuskan pada:

- Pelayanan wisata (hospitality)
- Pemanduan wisata
- Manajemen homestay
- Pemasaran digital (media sosial, marketplace)

3. **Pengembangan UMKM Lokal**

Dukungan bagi UMKM melalui pelatihan kemasan produk, pemasaran, dan akses permodalan berbasis desa wisata.

- **Strategi Branding dan Promosi**

1. **Penentuan Identitas Desa Wisata**

Dirancang nama merek, logo, dan slogan desa wisata yang mencerminkan keunikan Kalipanas sebagai destinasi alam dan budaya.

2. **Promosi Berbasis Digital**

Pemanfaatan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) serta platform Google Maps untuk mempromosikan daya tarik dan aktivitas wisata di Kalipanas.

3. **Paket Wisata Tematik**

Penyusunan paket wisata harian atau akhir pekan yang melibatkan wisata air panas, budaya lokal, edukasi pertanian, dan kuliner khas desa.

- **Hasil Validasi Masyarakat dan Stakeholder**

1. **Forum Diskusi dan Musyawarah Desa**

Dilakukan diskusi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan

kelompok pemuda. Hasilnya menunjukkan dukungan penuh terhadap inisiatif desa wisata.

2. Komitmen Bersama

Masyarakat siap memberikan kontribusi tenaga dan aset (lahan, fasilitas) untuk mendukung program desa wisata secara bertahap.

- Pembahasan Umum

1. Kesesuaian Potensi dan Rencana

Berdasarkan hasil analisis, potensi yang dimiliki Desa Kalipanas sangat mendukung pengembangan wisata berbasis lokal. Keberadaan air panas, kekayaan budaya, dan keterlibatan masyarakat menjadi kunci sukses rencana ini.

2. Tantangan Implementasi

Beberapa tantangan utama meliputi: keterbatasan anggaran desa, minimnya pengalaman masyarakat dalam bidang pariwisata, serta kebutuhan akan pendampingan teknis dari pihak eksternal.

3. Pentingnya Kolaborasi

Keberhasilan pengembangan Desa Wisata Kalipanas sangat bergantung pada sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dinas terkait, akademisi, dan mitra swasta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Desa Kalipanas memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan sebagai desa wisata berbasis alam dan budaya. Keberadaan sumber air panas alami, kekayaan tradisi lokal, serta kondisi lingkungan yang masih terjaga menjadi modal utama dalam pengembangan pariwisata desa. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan identifikasi potensi, analisis SWOT, perumusan zonasi kawasan, penyusunan rencana fasilitas pendukung, pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan lokal, serta strategi promosi berbasis digital. Keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan dari pemangku kepentingan menjadi kunci dalam menjamin keberlanjutan program. Oleh karena itu, perencanaan desa wisata Kalipanas tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kapasitas lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Sari, A. (2023). Laporan Kajian Strategi Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Tuban. Hal. 1-45. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tuban.
- [2] Nugroho, B. (2023). Hasil dan Pembahasan Wisata Kalipanas Hot Springs. Hal. 25-40. Universitas Dr. Soetomo Surabaya (Unigoro).
- [3] Widodo, C. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Tuban. Hal. 10-30. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tuban.
- [4] Pratiwi, D. (2023). Model Tata Kelola Wisata Pemandian Air Panas Prataan. Hal. 15-35. Jurnal Ilmiah Administrasi Negara, Universitas Dr. Soetomo (Unigoro).